

INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI KOTA PEKANBARU

MUTIA ULFAH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru
Jl. Diponegoro No.42 Pekanbaru
Email: mutiaulf@gmail.com

Abstract: Though Entrepreneurial intentions have been extensively researched in the West, the question of their applicability in the local setting still remains. Intention of young generation on entrepreneurship in Pekanbaru still unclear. The purpose of this paper is to assess the entrepreneurial intentions among Pekanbaru undergraduate students. Using data from 96 respondents with random purposive sampling this study found that Entrepreneurial intentions among Pekanbaru' undergraduates were significantly come from internal factor (motivation, behavior, work orientation, creativity and innovation) and External factors (family and society, academic, and technology. Results show variable that used in this study explain 66,9% of entrepreneurial intentions. The finding suggests that higher educational institutions should develop a change of academic curriculum with focus on practical implications by integrate the change of mindset, skills, and abilities about entrepreneurship in the general academic in order to nurture undergraduate's entrepreneurial intentions in Pekanbaru

Keywords: *Entrepreneur, Entrepreneurial Intentions, Pekanbaru*

Beberapa dekade terakhir, kajian terkait kewirausahaan telah menjadi bidang yang menarik bagi para peneliti dan pemerintah di seluruh dunia tak lain tak bukan karena meningkatnya persaingan global, pesatnya kemajuan teknologi, dan juga ekonomi pasar yang berkembang. Kewirausahaan sering kali dipandang sebagai cara paling relevan untuk menghadapi persaingan global dan memahami bagaimana kaum millennial mulai terjun ke dunia wirausaha. Wirausahawan atau biasa dikenal dengan sebutan *entrepreneurs* memainkan peranan penting dalam membawa perubahan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Jumlah *entrepreneurs* di suatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Semakin tinggi jumlah *entrepreneurs*, semakin tinggi tingkat kemajuan negara tersebut. Syarat untuk menjadi negara maju yakni apabila negara tersebut memiliki jumlah *entrepreneurs* diatas angka 14% dari rasio penduduknya. Sementara di Indonesia, jumlah pelaku *enterpreneurs* masih berada di angka 3,1% sehingga perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia

bisa meningkat jauh dan mendekati persyaratan sebagai negara maju. Kontribusi *entrepreneurs* terhadap pembangunan ekonomi telah dibahas oleh Baron dan Shane dalam *Entrepreneurship: A Process Perspective (2008)* bahwa “*entrepreneurs* merupakan mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara”.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang di wilayah Asia, saat ini sedang menikmati dividen demografis dimana 69% populasi penduduk Indonesia berada dalam usia kerja produktif 15-64 tahun. Populasi kerja yang signifikan ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Indonesia untuk dapat menciptakan lapangan kerja termasuk mendorong kewirausahaan. Kendati secara agregat angka pengangguran di Indonesia menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja. Jumlah pengangguran terdidik yang semakin tinggi di Indonesia saat ini menjadi perhatian khusus pemerintah. Berdasarkan laporan BPS

(2018) tingkat pengangguran intelektual Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini tingkat pengangguran intelektual terbuka lulusan universitas sudah mencapai angka 6,31% dan tingkat pengangguran lulusan diploma sebesar 7,92%.

Zimmerer (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003; Wu & Wu, 2008).

Hal ini juga menjadi salah satu alasan perubahan *landscape* ekonomi Jokowi dalam upaya pengentasan pengangguran intelektual dengan menetapkan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib pada perguruan tinggi sesuai UU No.12 Tahun 2012. Menggalakan kewirausahaan di kalangan peseta didik di perguruan tinggi diyaknini sebagai salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk menanggulangi masalah tersebut. Diharapkan para lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi sebagai job seeker tapi juga dapat menjadi *entrepreneurs* muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri dan siap menjadi job creator. Secara khusus, penciptaan lapangan kerja merupakan sebagai salah satu kontribusi utama para *entrepreneurs*. Selain itu, pemerintah Indonesia sedang dan terus berusaha menciptakan berbagai program kewirausahaan dan merampingkan kebijakan bisnis untuk UMKM guna mendukung iklim kewirausahaan.

Self-employed atau *entrepreneurs* beberapa tahun belakangan ini menjadi populer sebagai pilihan karir. Bahkan baru-baru ini *entrepreneurs* sudah digaungkan sebagai alternatif karir yang menarik di mata para peserta didik di seluruh dunia (Schwarz et al, 2009). Secara harfiah, *entrepreneurship*, *self-employed* dan *start-up business* memiliki makna yang kurang lebih sama (van Gelderen et al, 2008).

Presiden Jokowi dalam acara penganugerahan Wirausaha Mandiri di Jakarta sejak 2015 lalu sudah menyatakan tantangannya agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda agar lebih banyak yang melebarkan sayap untuk berwirausaha. Kebijakan Ekonomi Presiden Jokowi saat ini lebih berfokus menggiatkan ekonomi kreatif sebagai tulang punggung dan pilar perekonomian Indonesia untuk kedepannya. Sejalan dengan perubahan *landscape* ekonomi Indonesia saat ini, membuka peluang besar bagi lahirnya banyak wirausaha muda terutama pada generasi millennial.

Kobia dan Sikalieh dalam *Towards a Search for The Meaning of Entrepreneurship* (2010) menyebutkan bahwa kajian kewirausahaan merupakan kajian yang masih baru dan dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Schwarz et al (2009) juga menyatakan bahwa dalam penelitian terkait kajian kewirausahaan, adalah sangat penting untuk memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi niat seseorang berwirausaha.

Selain itu, teori konvensional terkait "*traditional trait*" mungkin tidak berlaku untuk iklim *entrepreneurs* saat ini karena para peneliti dengan suara bulat setuju bahwa *entrepreneurs* dihasilkan, tidak dilahirkan. (Boulton dan Turner, 2005; Mellor et al., 2009) dimana sebenarnya *entrepreneurs* dapat diasah dan dilatih. Oleh karena itu, adalah penting untuk melihat faktor-faktor apa saja yang membuat seseorang tertarik untuk menjadi *entrepreneurs* dan isu

terkait tumbuh kembang *entrepreneurs*. Mencari tahu penentu niat berwirausaha adalah langkah penting dalam mengidentifikasi cara menumbuhkembangkan *entrepreneurs'* yang kompetitif di Indonesia.

Niat berwirausaha sudah banyak diteliti di Negara Barat, namun di Indonesia sendiri, penelitian terkait Kewirausahaan masih terbatas meskipun kewirausahaan telah dipandang penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Menerapkan hasil studi negara Barat di Indonesia khususnya di kota Pekanbaru pasti akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan lainnya terkait kesesuaian dalam penerapannya. Meskipun beberapa peneliti lokal telah mencoba untuk mempelajari niat berwirausaha di Indonesia, beberapa batasan dapat ditemukan dalam penelitian tersebut.

Melihat fenomena di atas, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa khususnya di Pekanbaru.

Para peneliti sebelumnya sepakat bahwa *entrepreneurs* dibuat dan tidak dilahirkan (Boulton dan Turner, 2005; Mellor et al., 2009) dimana sebenarnya *entrepreneurs* dapat diasah dan dilatih. Seperti yang sudah dibuktikan oleh Krueger et al dalam tulisan berjudul *Competing Models of Entrepreneurial Intentions* (2000) menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan adalah kegiatan yang dimulai dengan disengaja, dimana untuk menjadi *entrepreneurs* pada awalnya bermula dari niat dan tujuan tertentu hingga mereka menjadi salah satunya. Dengan kata lain, seseorang tidak akan menjadi *entrepreneurs* secara tiba-tiba tanpa ada alasan tertentu yang menjadi pemicu dan tentu saja yang paling penting adalah niat atau kemauan.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri *entrepreneur* dapat berupa sifat-sifat

personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penentu *entrepreneurial intentions* dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu: 1) faktor internal: motivasi, kepribadian, orientasi kerja, kreatifitas dan inovasi; 2) faktor eksternal lingkungan keluarga & sosial, lingkungan akademik, lingkungan teknologi.

METODE

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Pekanbaru. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan pendekatan Lemeshow untuk menghitung jumlah yang layak dijadikan sebagai responden.

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- $Z\alpha^2$ = nilai standar dari distribusi dengan nilai $\alpha = 5\% = 1,96$
- P = prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%
- Q = $1 - P$
- L = tingkat ketelitian 10 %

Dengan *margin of error* sebesar 10%, maka diperoleh jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni sebanyak 96 orang.

Proses Pengembangan Instrumen dilakukan melalui uji coba instrumen *Entrepreneurial Intentions* untuk mengetahui apakah instrumen layak digunakan dalam penelitian melalui uji keterbacaan untuk mengetahui efektifitas kalimat yang digunakan pada setiap item

sehingga meminimalisasi kesalahan yang mungkin terjadi karena kurang sesuainya tujuan peneliti dengan pemahaman calon responden penelitian. Pada penelitian ini uji keterbacaan dilakukan pada 5 orang mahasiswa tahun kedua, 3 orang mahasiswa tahun ketiga, dan 2 orang mahasiswa tahun akhir yang dipilih secara acak pada salah satu institusi pendidikan tinggi; dan tidak mengalami perubahan susunan kalimat.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kualitatif dan analisis statistik untuk data-data yang bersifat kuantitatif. Untuk karakteristik sosio demografi seperti jenis kelamin, umur, asal perguruan tinggi, diukur dengan pertanyaan dikotomi, dengan menggunakan skala pengukuran nominal. Untuk menganalisis tentang adanya pengaruh faktor internal, faktor eksternal terhadap *entrepreneurial intentions* mahasiswa digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 24.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Entrepreneur Intentions
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi Variabel Bebas
 X_1 = Faktor Internal
 X_2 = Faktor Eksternal
 e = error

HASIL

Berdasarkan karakteristik demografi, jumlah responden hampir merata dari segi jenis kelamin dan didominasi oleh laki-laki. Sebagian besar responden berusia dibawah 25 tahun dan mayoritas berasal dari perguruan tinggi swasta dengan latar belakang pendidikan ekonomi. Mayoritas sebanyak 56,3% mahasiswa yang menjadi responden belum pernah bekerja sebelumnya, adapun mahasiswa yang bekerja sebagian besar berasal dari perguruan tinggi swasta dan 6,2% diantaranya ada yang sudah memiliki usaha sendiri

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh $r_{tabel} > r_{hitung}$; dimana nilai r_{tabel} sebesar 0,200 dengan uji dua arah taraf signifikan 0.05 untuk setiap item maka semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa reliabilitas yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dengan derajat reliabilitas Sedang.

Tabel 1: Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.825	9.127		0.90	.929
	Internal	1.279	.326	.325	3.927	.000
	Eksternal	.815	.321	.216	2.541	.013

a. Dependent Variable: Ent.Intentions

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Ent. Intentions} = 0,825 + 1,279 \text{ Faktor Internal} + 0,815 \text{ Faktor Eksternal}$$

Dari model regresi berganda terlihat nilai konstanta sebesar 0.825, nilai tersebut menjelaskan bahwa jika faktor internal dan eksternal tidak mengalami perubahan maka *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa di Pekanbaru adalah sebesar 0.825.

Uji T (t-Test)

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} variabel faktor internal (X_1) sebesar 3.927 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.987, dengan demikian $t_{hitung} 3.927 > t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intentions* mahasiswa di Pekanbaru sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Nilai t_{hitung} variabel faktor eksternal (X_2) sebesar 2.541 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.987, dengan demikian $t_{hitung} 2.541 > t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas

disimpulkan bahwa faktor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intentions* mahasiswa di Pekanbaru sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Uji F

Tabel 2: ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2944.550	2	2581.375	304.637	.000 ^b
	Residual	737.205	94	8.474		
	Total	5899.956	96			

a. Predictors: (Constant), faktor Eksternal, faktor Internal

b. Dependent Variable: Ent. Intentions

Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3.09 dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 304.637 > F_{\text{tabel}} = 3.09$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intentions* Mahasiswa di Pekanbaru

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi nilai adjusted R^2 sebesar 0.669 dengan nilai Standard Error 2.940. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa 66,9% *entrepreneurial intentions* ditentukan oleh faktor internal X_1 (motivasi, kepribadian, orientasi kerja, kreatifitas dan inovasi, orientasi masa depan) dan eksternal X_2 (lingkungan keluarga & sosial, lingkungan akademik, lingkungan teknologi) sisanya 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Entrepreneurial Intentions sudah banyak diteliti di Negara Barat, beberapa peneliti sebelumnya di bidang kewirausahaan diantaranya Carr dan Sequeira (2007), Kautonen et al (2010), serta Schwarz et al (2009) dan peneliti lainnya. Namun di Indonesia sendiri, penelitian terkait Kewirausahaan masih terbatas meskipun kewirausahaan telah dipandang penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari sosio demografi, pada

kajian ini mahasiswa dan mahasiswi mempunyai ketertarikan yang sama terhadap kewirausahaan. Beberapa kajian terdahulu memperlihatkan pengaruh faktor gender terhadap *entrepreneurial intentions*, yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswi perempuan (Rasheed, 2000; Nishanta, 2008). Namun hal yang sama tidak ditemukan dalam studi Johnston et al. (2010).

Temuan menarik terkait dengan latar belakang pendidikan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa di Pekanbaru yang berasal dari Jurusan Ekonomi tidak terlalu berminat untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan wawancara langsung, beberapa mahasiswa mengemukakan bahwa masih minimnya orientasi terkait kewirausahaan di perguruan tinggi tempat mereka mengenyam pendidikan. Terlebih para mahasiswa merasa bahwa kurikulum program studi memang belum dan tidak diarahkan untuk membentuk *entrepreneurs* akan tetapi lebih membekali mahasiswa untuk siap kerja di perusahaan multinasional dan hidup mapan.

Dalam penelitian ini, faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada faktor Eksternal terhadap *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa di Pekanbaru. Sebagian besar mahasiswa mengaku memiliki niat untuk berwirausaha karena tidak ingin bergantung pada orang lain dan ingin menjadi pelopor. Hanya saja dari sisi kreatifitas dan inovasi masih terbilang rendah karena mahasiswa merasa tujuan utama mengenyam pendidikan tinggi adalah untuk menjadi pegawai bukan menjadi wirausaha terlebih dari sisi kurikulum perguruan tinggi, kreatifitas dan inovasi untuk berwirausaha tidak begitu dipupuk untuk dikembangkan. Dari segi faktor Eksternal, lingkungan akademik bisa dikatakan tidak mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Lagi-lagi, orientasi dan kurikulum pendidikan tinggi yang memang belum berorientasi akan penciptaan lulusan

yang mampu menciptakan lapangan kerja, melainkan menghasilkan lulusan yang siap diterima di dunia kerja.

Beberapa mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan mengaku bahwa mata kuliah yang disajikan tidak menarik. Dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan bukan dosen dengan *background study* kajian ilmu bisnis dan juga bukan professional, sehingga materi perkuliahan terlalu teoritis sesuai textbook, tidak memotivasi dan tidak implementatif dengan keadaan saat ini.

Sisi menarik berasal dari lingkungan teknologi, kemajuan perkembangan teknologi dan kemudahan penggunaan internet saat ini dirasa mahasiswa mampu menumbuhkan niat untuk menjadi wirausaha. 6% dari responden yang memiliki pengalaman kerja lainnya merupakan mahasiswa yang memiliki bisnis online secara otodidak tanpa bekal pembelajaran kewirausahaan dari perguruan tinggi.

Sebagian besar mahasiswa mengaku latar belakang pekerjaan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi gambaran terkait masa depan dan pekerjaan yang akan mereka tekuni di masa mendatang. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wibowo (2011) terkait teori konvergensi bahwa Individu yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Jiwa kewirausahaan bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitar individu tersebut.

Begitu pula halnya dengan motivasi dari teman yang sudah memiliki usaha, memiliki dampak yang lebih besar daripada pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi. Beberapa mahasiswa mengaku lebih tertarik untuk memulai usaha karena melihat kesuksesan teman atau kenalan yang sudah menjadi wirausaha. Jadi dapat dikatakan, lingkungan akademik perguruan tinggi di Pekanbaru sampai saat ini masih belum memiliki kontribusi terhadap *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat menjawab perumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut: Secara parsial, faktor internal (motivasi, kepribadian, orientasi kerja, kreatifitas dan inovasi) berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Pekanbaru.

Secara parsial, faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan akademik, lingkungan teknologi) berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa di Pekanbaru. Faktor internal dan eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa di Pekanbaru. Variabel faktor internal dan eksternal memiliki kontribusi pengaruh sebesar 66,9% terhadap *entrepreneurial intentions* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Pekanbaru

DAFTAR RUJUKAN

- AlHaj, B. K., Yusof, M. Z., & Edama, N. (2011). *Entrepreneurial intention: An empirical study of community college students in Malaysia*. *Jurnal Personalia Pelajar* (14), 45-58.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berglund, K., & Johansson, A. W. (2007). *The entrepreneurship discourse: Outlined from diverse constructions of entrepreneurship on the academic scene*. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 1(1), 77-102.

- Boulton, C. and Turner, P. (2005). *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship*. Singapore: John Wiley and Sons.
- Carr, J.C. and Sequeira, J.M. (2007). *Prior Family Business Exposure as Intergenerational Influence and Entrepreneurial Intent: A Theory of Planned Behavior Approach*. *Journal of Business Research*, 60: 1090-1098.
- Choo, S., dan M. Wong. (2006). *Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore*. *Singapore Management Review* 28 (2): 47-64.
- Elfving, J., Brännback, M., & Carsrud, A. (2009). *Toward a contextual model of entrepreneurial intentions Understanding the entrepreneurial mind* (pp. 23-33): Springer.
- Galloway, L, Kelly.S. & Keogh. W. 2006. *Identifying Entrepreneurial Potential in Students*. Working Paper No. 006, National Council for Graduate Entrepreneurship.
- Gerry, C, Susana. C. & Nogueira. F. (2008). *Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University*. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Giles, M., dan A, Rea. (1970) *Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior*. *Journal of Occupational & Organizational Psychology* 73 (3): 393-399.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM). 2018. *Global Report 2018/2019*. Babson College: USA
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). *Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Indarti, N. (2004). *Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70.
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. (2010). *Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students*. Paper was presented at the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE), Italy, 21-24 Juni.
- Kautonen, T., Luoto, S. and Tornikoski, E.T. (2010). *Influence of Work History on Entrepreneurial Intentions in 'Prime Age' and 'Third Age': A Preliminary Study*. *International Small Business Journal*, 28(6):583-601.
- Kautonen, T., Tornikoski, E.T. and Kibler, E. (2009). *Entrepreneurial Intentions in the Third Age: The Impact of Perceived Age Norms, Small Business Economics*. published online 18 October 2009, DOI: 10.1007/s11187-009-9238-y.
- Kobia, M. and Sikalieh, D. (2010), *Towards a Search for The Meaning of Entrepreneurship*. *Journal of European Industrial Training*. 34(2): 110-127.
- Koe, W.L., Sa'ari, J.R., Majid, I.A., Ismail, K. (2012). *Determinants of Entrepreneurial Intention among Millennial Generation*, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 40, pp. 197-208.

- Kristiansen, S. (2001). *Promoting African pioneers in business: what makes a context conducive to small-scale entrepreneurship?* Journal of Entrepreneurship 10 (1): 43-69.
- Kristiansen, S. (2002a). *Individual perception of business contexts: the case of small scale entrepreneurs in Tanzania.* Journal of Developmental Entrepreneurship 7 (3).
- Kristiansen, S. (2002b). *Competition and knowledge in Javanese rural business*. Singapore Journal of Tropical Geography 23 (1): 52-70.
- Kristiansen, S., B. Furuholt, dan F. Wahid. (2003). *Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia.* The International Journal of Entrepreneurship and Innovation 4 (4): 251-263.
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud. (1993). *Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior.* Entrepreneurship & Regional Development 5 (4): 315-330.
- Krueger, N., Reilly, M. and Carsrud, A. (2000). *Competing models of entrepreneurial intentions.* Journal of Business Venturing, 15(2), 411-32.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). *An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective.* Journal of Business Venturing, 19(1): 7-28.
- McClelland, D. (1971). *The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) Entrepreneurship and Economic Development.* New York The Free Press, 109-123.
- Mellor, R., Coulton, G., Chick, A. Bifulco, A., Mellor, N. and Fisher, A. (2009), *Entrepreneurship for Everyone.* London: SAGE Publications.
- Moriano, J.A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U. and Zarafshani, K. (2011), *A Cross-cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention,* Journal of Career Development, published online 6 January 2011, DOI: 10.1177/089484845310384481.
- Nishanta, B. (2008). *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka.* Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Priyanto S.H. (2008). *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships.* Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rasheed, H.S. (2000). *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation.* International Journal of Entrepreneurship Educations
- Schwarz, E.J., Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A. and Breiteneker, R.J. (2009), *The Effects of Attitudes and Perceived Environment Conditions on Students' Entrepreneurial Intent: An Austrian Perspective.* Education + Training, 51(4): 272-291.

- Sengupta, S. K. dan S. K. Debnath. (1994). *Need for achievement and entrepreneurial success: a study of entrepreneurs in two rural industries in West Bengal*. The Journal of Entrepreneurship 3 (2): 191-204.
- Sinha, T. N., (1996). *Human factors in entrepreneurship effectiveness*. Journal of Entrepreneurship 5(1): 23-29.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. (2008). *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha*. Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis, 16(1): 46-63.
- van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E. and van Gils, A. (2008). *Explaining Entrepreneurial Intentions by Means of the Theory of Planned Behavior*. Career Development International, 13(6): 538-559.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wu, S. & Wu, L. (2008). *The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China*. Journal of Small Business and Enterprise Development, 15(4): 752-774.
- Yohnson. (2003). *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2): 97-111.
- Yuriski, Handres. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi dan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha: Studi Mahasiswa Universitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.